

RESEARCH ARTICLE**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA TERHADAP PELAJARAN IPA TENTANG CAHAYA DAN SIFAT-SIFATNYA DENGAN METODE DEMONSTRASI BAGI SISWA KELAS V SD NEGERI 016 PERIGI RAJA KECAMATAN KUALA INDRAGIRI INDRAGIRI HILIR**

Meiderni

Dinas Pendidikan Kabupaten Indragiri Hilir

meiderni510@mail.com**Kata Kunci:***Pembelajaran IPA, Metode Demonstrasi, Hasil Belajar.***Abstrak**

Penelitian Tindakan Kelas ini dilatarbelakangi rendahnya ketuntasan hasil belajar IPA dan dilakukan untuk memperbaiki proses pembelajaran yang belum optimal. Penelitian bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya kelas V SD Negeri 016 Perigi Raja Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir. Pelaksanaan perbaikan dilakukan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal 6 Januari 2021 dan Siklus II pada tanggal 11 Januari 2021. Pada pertemuan prasiklus, hasil belajar siswa masih sangat rendah, setelah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas, Siklus I dan Siklus II dari 18 siswa yang nilainya sesuai KKM 67 dan yang diatas KKM pada Siklus I sebanyak 13 siswa (72%) dan yang belum tuntas sebanyak 5 siswa (28%), kenyataan tersebut menunjukkan belum sepenuhnya pembelajaran Siklus I berhasil. Pada Siklus II hasil evaluasi belajar yang dicapai pun meningkat. Dari 18 siswa yang mencapai di atas KKM 67 pada Siklus II sebanyak 16 siswa (89%) siswa dan yang belum tuntas 2 orang siswa (11%). Dimana Nilai rata-rata siswa sudah mencapai 84, ini menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa sudah berada di atas nilai KKM 67. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi cahaya dan sifat-sifatnya kelas V Negeri 016 Perigi Raja Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir.

Key Word:*Science Learning, Demonstration Method, Learning Outcomes.***Abstract**

This research was motivated by the low completion of science learning outcomes and was carried out to improve the learning process which was not yet optimal. The research aims to find out whether the application of the demonstration method can improve student learning outcomes in science learning about light and its properties in class V of SD Negeri 016 Perigi Raja, Kuala Indragiri District, Indragiri Hilir Regency. Implementation of improvements was carried out in two cycles. Cycle I was held on January 6 2021 and Cycle II on January 11 2021. At the pre-cycle meeting, student learning outcomes were still very low, after conducting Class Action Research, Cycle I and Cycle II of 18 students whose scores were according to KKM 67 and above KKM in Cycle I was 13 students (72%) and 5 students (28%) had not completed it, this fact shows that Cycle I learning was not completely successful. In Cycle II the learning evaluation results achieved increased. Of the 18 students who achieved above KKM 67 in Cycle II, there were 16 students (89%) and 2 students (11%) had not yet completed it. Where the average student score has reached 84, this shows that the average student score is above the KKM score of 67. It can be concluded that the application of the demonstration method can improve student learning outcomes in the natural science subject light and its properties for Class V State 016 Perigi Raja Kecamatan Kuala Indragiri Kabupaten Indragiri Hilir.

Copyright © 2023 Meiderni

This work is licensed under a Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu bidang studi pokok di sekolah dasar (SD) yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam dan isinya secara sistematis. IPA mengkaji tentang diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari. Pada jenjang pendidikan SD, IPA memuat materi mengenai makhluk hidup, benda atau materi, energi dan perubahannya, serta bumi dan alam semesta. Melalui mata pelajaran IPA, peserta didik diarahkan untuk tidak hanya menguasai sekumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja. Namun melalui pembelajaran IPA, diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir, bekerja, dan bersikap secara ilmiah melalui pengalaman langsung dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil ulangan harian siswa kelas V SD Negeri 016 Perigi Raja Kabupaten Inhil tahun pelajaran 2020-2021 semester 2 tentang cahaya dan sifat-sifatnya menunjukkan bahwa dari 18 orang siswa, baru 12 orang siswa (67%) menguasai secara tuntas. Adapun KKM Mata pelajaran IPA kelas yaitu KKM 67, dan 6 orang siswa (33%) belum tuntas.

Pada hal pada pembelajaran IPA sehari-hari guru sudah menjelaskan secara lisan, ditulis di papan tulis, memberi contoh, bahkan memberikan soal-soal latihan tentang cahaya dan sifat-sifatnya, dan juga siswa sudah diberi kesempatan untuk bertanya ketika guru mengajar, namun sedikit sekali mereka yang mengajukan pertanyaan. Ketika guru balik bertanya hanya beberapa siswa yang dapat menjawab pertanyaan guru dengan benar, itupun karena siswa tersebut memang siswa yang daya serapnya lebih tinggi dari teman lainnya. Dan bila diberi tes rata-rata hasilnya cenderung masih rendah. Dengan demikian dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya kelas V SD Negeri 016 Perigi Raja Kabupaten Inhil? Tujuan penelitian perbaikan pembelajaran ini adalah untuk mendeskripsikan efektifitas metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA tentang cahaya dan sifat-sifatnya pada siswa kelas V SD Negeri 016 Perigi Raja Kabupaten Inhil.

Penelitian tindakan kelas merupakan terjemahan dari classroom action research (CAR), yaitu satu action research yang dilakukan di kelas. Classroom Action Research diawali dari istilah action research. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan hasil belajar siswa meningkat. Menurut Wijaya Kusuma (2011: 9) penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas. Menurut O'Brien sebagaimana dikutip oleh Endang Mulyatiningsih (2011:60) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan ketika sekelompok orang (siswa) diidentifikasi permasalahannya, kemudian peneliti (guru) menetapkan suatu tindakan untuk mengatasinya.

IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu siswa untuk memperoleh pengalaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar (Trianto, 2017: 153). IPA berupaya membangkitkan minat manusia agar ingin meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tak ada habis-habisnya. Pemberian mata pelajaran IPA atau pendidikan IPA bertujuan agar siswa memahami/menguasai konsep-konsep IPA dan saling keterkaitannya, serta mampu menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya, sehingga lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan Penciptanya. Secara umum IPA meliputi tiga bidang ilmu dasar, yaitu biologi, fisika, dan kimia. IPA merupakan ilmu yang lahir dan berkembang lewat langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis, pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan, serta penemuan teori dan konsep. Dengan demikian, IPA membangkitkan minat manusia agar ingin meningkatkan kecerdasan dan pemahamannya tentang alam seisinya yang penuh dengan rahasia yang tidak ada habisnya (Sumaji, 1998: 29).

Menurut Mulyono Abdurrahman (2003:37) "Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar". Dalam kegiatan pembelajaran tujuan yang ingin dicapai ditentukan sebelumnya. Anak yang dikatakan berhasil adalah mereka yang dapat mencapai tujuan-tujuan pelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Dimiyati dan Mujiono (2013:3) memaparkan bahwa "Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar". Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pengajaran dan kemampuan mental siswa. Setelah selesai

mempelajari materi, diadakan evaluasi hasil belajar untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya, sebelum dilanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau memperlihatkan bagaimana berjalannya suatu proses pembentukan tertentu pada siswa (<http://www.scibd.com/doc/30423376/Pengertian-Metode-Demonstrasi>, diakses tanggal 12-04-2023). Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, membuat sesuatu membandingkan sesuatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu (Hamalik, 2015:34).

METODE

Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 016 Perigi Raja Kabupaten Inhil yang berjumlah 18 orang, dimana terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 016 Perigi Raja Kabupaten Inhil yang berjumlah 18 orang, dimana terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 1 bulan terhitung sejak tanggal 4 Januari sampai dengan 13 Januari 2021. Pelaksanaan perbaikan pembelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 1 bulan terhitung sejak tanggal 4 Januari sampai dengan 13 Januari 2021.

Jika pembelajaran pada siklus 1 sudah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dinyatakan berhasil dan dapat diakhiri. Adapun penyajian data kuantitatif yang berupa hasil belajar dianalisis dengan menentukan mean atau rerata kelas. Penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk persentase. Adapun rumus persentase tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum n}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

$\sum n$ = Jumlah Frekuensi yang muncul

N = Jumlah total siswa

P = Persentase siswa

Data kualitatif berupa data hasil observasi keaktifan siswa, dan aktivitas guru dalam pembelajaran kooperatif dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif. Adapun data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jika pembelajaran pada siklus 1 sudah mencapai indikator keberhasilan, maka penelitian dinyatakan berhasil dan dapat diakhiri. Namun bila pembelajaran belum mencapai indikator keberhasilan maka penelitian akan dilanjutkan (diimplementasikan) pada siklus 2. Pelaksanaan Siklus I pada hari Rabu tanggal 6 Januari 2021 selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit), dilakukan perbaikan pembelajaran Siklus I Mata Pelajaran IPA materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya, di kelas V SD Negeri 016 Perigi Raja Kabupaten Inhil sebelum memulai pembelajaran Guru mempersiapkan sumber-sumber belajar seperti *big book*, media pembelajaran demonstrasi pada kegiatan perbaikan pembelajaran hari ini. Rekan sejawat yang membantu pelaksanaan perbaikan pembelajaran sudah berada pada tempat yang telah ditentukan dan ditangnya sudah masing-masing memegang RPP, lembar observasi, lembar APKG I dan APKG II.

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus I dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan metode Demonstrasi diperoleh nilai rata – rata nilai siswa yaitu 70 dan ketuntasan belajar baru mencapai 72 % atau ada 13 siswa yang tuntas belajar dari 18 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM 67 hanya sebesar 72%. Adapun rekapitulasi hasil belajar siswa pada Siklus I dapat digambarkan pada tabel 4.1 dan grafik dibawah ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Indikator	Kriteria
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor Terendah	40
3	Tingkat Ketuntasan	72 %



Gambar 1. Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Siklus I

Pelaksanaan Siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 Januari 2021, adapun tahapannya yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dilanjutkan observasi/pengamatan dan diakhiri refleksi.

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Indikator	Kriteria
1	Skor Tertinggi	100
2	Skor Terendah	60
3	Tingkat Ketuntasan	89 %
4	Rata-rata	84



Gambar 2. Rekapitulasi Hasil belajar Siswa Siklus II

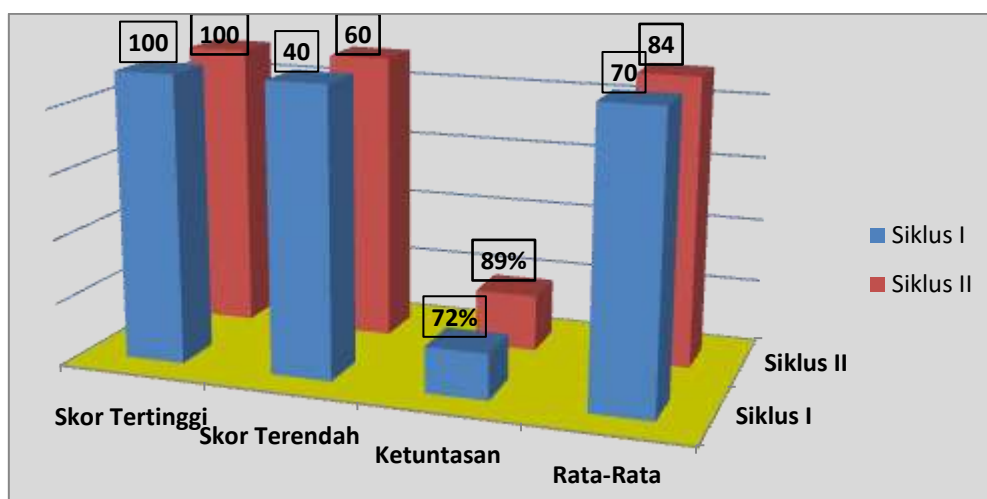
Refleksi dilakukan berdasarkan perolehan hasil penelitian yang telah terkumpul pada siklus II, dimana aktivitas pembelajaran siswa dan guru dinilai semakin meningkat, selama proses pembelajaran diperoleh data bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan hasil belajar pada Siklus I. Proses belajar dan mengajar pada tahap ini juga masih sama dengan siklus sebelumnya tetapi lebih pada siklus ini kerja guru semakin ringan karena siswa sudah terbiasa dan tidak terbebani materi yang diberikan. Mereka juga sudah semakin terlatih dan lebih mandiri. Jika pada sebelumnya siswa masih terkesan malu-malu untuk berkomentar atau menjawab soal-soal, tetapi pada siklus ini siswa sangat aktif dan saling berebut untuk menjawab soal. Peningkatan capaian hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 016 Perigi Raja Inhil Semester Genap Tahun Pelajaran 2020-2021. Jumlah perolehan nilai dari seluruh siswa adalah nilai rata-rata 84, nilai tertinggi 100, nilai terendah 60, dan tingkat ketuntasan 89%. Peringkat capaian nilai siswa pada siklus ini tergolong Sangat Baik, dan nilainya meningkat dibanding siklus sebelumnya.

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

Siklus	Skor Tertinggi	Skor Terendah	Ketuntasan	Rata-Rata
Siklus I	100	40	72 %	70
Siklus II	100	60	89 %	84

Berdasarkan Tabel 2 dan Gambar 3 di atas adalah perbandingan capaian hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Data menunjukkan bahwa persentase capaian belajar Matematika siswa V

SD Negeri 016 Perigi Raja Inhil Semester Genap Tahun Pelajaran 2020-2021 pada siklus I sebesar 72 % dengan kategori “Cukup”, dengan rata-rata nilai 70 kategori “Cukup”. Pada siklus II ketuntasan mencapai 89 % dengan kategori Sangat Baik, dan dengan rata-rata nilai 84 juga kategori “Sangat Baik”.



Gambar 3. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Siklus I dan Siklus II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang telah dilakukan peneliti di kelas V SD Negeri 016 Perigi Raja Inhil diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran IPA materi Cahaya dan Sifat-Sifatnya dengan menerapkan Metode Demonstrasi mengalami peningkatan, baik di Siklus I maupun Siklus II. Persentasi hasil belajar IPA siswa pada siklus I masih pada level atau kriteria cukup. Tingkat ketuntasan belajar siswa pada siklus ini baru mencapai 72 %. nilai KKM mata pelajaran IPA yang ditetapkan sekolah adalah 67. Capaian hasil belajar siklus I mengalami peningkatan yang signifikan. Jumlah nilai dari keseluruhan 18 orang, diperoleh nilai rata-rata 70, skor tertinggi 100, skor terendah 40, dan tingkat ketuntasan mencapai 72%. tergolong masih pada kriteria Cukup. Capaian pada Siklus II jumlah nilai dari keseluruhan siswa adalah rata-rata 84, dan tingkat ketuntasan mencapai 89%. serta capaian hasil belajar siswa pada siklus II ini tergolong pada kriteria Sangat Baik.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dapat disarankan kepada guru kelas pada khususnya dan pemerhati pada umumnya hal-hal sebagai berikut: Bagi sekolah, sebaiknya sekolah selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada guru dan siswa dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam memilih metode pembelajaran yang akan diterapkan, guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang dapat merangsang perkembangan berfikir siswa sehingga pembelajaran hafalan yang membosankan tidak akan terjadi. Sebaiknya guru menggunakan media dalam proses pembelajaran agar siswa lebih mudah dalam berhitung. Menerapkan metode demonstrasi harus disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

DAFTAR REFERENSI

- Sardiman, A.M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Depdiknas. (2006). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Tingkat Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Pekanbaru: Dinas Dikpora
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyatiningsih, E. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sudjana, N. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- Hamalik, O. (2015). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Bumi Aksara.
- Rovita, R. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Cooperative Learning Teknik Demonstrasi Untuk Peningkatan Keaktifan Siswa Kelas 1 Sdn Songgokerto 02 Batu. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 2(2), 854-876.
- Nasution, S. (2011). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara

- Saing, M. (2023). Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bola Volly pada Siswa Kelas IX. C SMP Negeri 11 Mataram. *YASIN*, 3(2), 334-341.
- Sumaji dkk. 1998. *Pendidikan Sains yang Humanistik*. Yogyakarta: KANISIUS. (Anggota IKAPI)
- Suwantin, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Sifat-Sifat Bunyi melalui Metode Demonstrasi. *Jurnal Pembelajaran dan Ilmu Pendidikan*, 3(1), 83-90.
- Trianto. (2017). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontektual*. Jakarta: Kencana.
- Gulo, W. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Grasindo
- Kusuma, W. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Indeks
- Padmono, Y. (2010). *Kekurangan dan kelebihan, Manfaat Penerapan PTK*. (online) Tersedia: <http://edukasi.kompasiana.com/2010/10/19/kekurangan-kelebihan-manfaat-dan-penerapanptk>.
- <http://www.scibd.com/doc/30423376/Pengertian-Metode-Demonstrasi>, diakses tanggal 12-04-2023.